

BAB V

SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan peran di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil data yang diperoleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan secara umum yaitu:

5.1.1 Peran guru BK di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK sudah melaksanakan perannya dengan baik. Ditinjau dari pembuatan perencanaan dan pelaksanaan program BK yang menjadi sebuah RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).

Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai gambaran kecerdasan spiritual yang sesuai berdasarkan 5 aspek kecerdasan spiritual yaitu kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menjadi pribadi mandiri, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Namun, guru BK tetap harus membimbing siswanya agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan fungsi dari layanan BK itu sendiri.

Selain itu, guru BK dan tenaga kependidikan melakukan implementasi nilai-nilai islam untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa. Karena, dalam sekolah islam spiritualitas sangat penting untuk diterapkan.

5.1.2 Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa

Dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menggunakan 6 jalan membentuk kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall. Diantaranya melalui pemberian tugas, melalui pengasuhan, melalui pengetahuan, melalui perubahan pribadi, melalui persaudaraan dan yang terakhir melalui kepemimpinan dan penuh pengabdian. Materi yang diberikan dalam pembentukan kecerdasan spiritual ini diambil dari topik/tema yang terdapat dalam perencanaan layanan BK itu sendiri. Seperti membangun persahabatan yang sehat, ibadah dengan kemauan sendiri, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu, dan dampak negatif sosial media.

5.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pelaksanaan peran guru BK dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dimulai dari faktor pendukung yaitu, adanya program pembiasaan siswa dari sekolah, kemudian adanya kerjasama melalui kurikulum dan tenaga kependidikan yang lainnya, adanya sisi positif dari penggunaan media sosial yang membawa kemudahan dalam komunikasi seperti *whatsapp*. Guru BK juga mempunyai faktor penghambat dalam melaksanakan perannya yaitu dalam latar belakang orang tua siswa yang masih belum menerapkan pembiasaan positif di rumah. Kemudian kurangnya pengetahuan guru lain dalam mendidik siswa di sekolah.

Pihak sekolah dan guru BK selalu berusaha agar meminimalisir faktor penghambat dari dalam dan luar sekolah. Agar guru BK dapat memaksimalkan perannya dan berhasil untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa.

5.2 Saran Penelitian

5.2.1 Saran Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1.1 Bagi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Perbandingan dari guru BK dan jumlah siswa yang diampu tidak sesuai dengan seharusnya. Dalam landasan teori, perbandingan guru BK dan siswanya ialah 1:150. Sedangkan saat ini rasionya ialah 1:248 untuk siswa kelas VII. Peneliti memberikan saran untuk meningkatkan kuantitas guru BK yang tentunya memiliki kualitas sebagai guru BK, terutama dapat memahami pentingnya kecerdasan spiritual untuk siswa. Nantinya diharapkan dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan BK itu sendiri.

Di sisi lain, pihak sekolah juga penting untuk meningkatkan kualitas guru mata pelajaran yang lain dan kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran. Pihak sekolah bisa mengadakan pertemuan secara periodic untuk meningkatkan kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran. Ini dapat membantu siswa untuk bisa meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

5.2.1.2 Bagi Guru BK SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Adanya *peer counselling* atau konseling sebaya di sekolah sudah cukup untuk membantu guru BK melaksanakan perannya. Peneliti menyarankan agar diadakan pelatihan konseling sebaya untuk meningkatkan pelayanan dan mencari konselor muda untuk teman sebayanya. Tentunya ini diperlukan bimbingan dari guru BK. Selain itu di lihat dari faktor penghambat dari latar belakang keluarga, guru BK bisa lebih aktif lagi mengadakan pertemuan orang tua siswa dan menjalin komunikasi yang baik secara langsung atau tidak langsung

5.2.1.3 Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memanfaatkan waktu penelitian, agar hasil yang diperoleh lebih banyak data. Selain itu penelitian selanjutnya lebih banyak mencari referensi tentang kecerdasan spiritual siswa agar menjadi pendukung data yang diberikan informan. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya dapat mencari indikator lain untuk menggali data variable yang akan diteliti.